

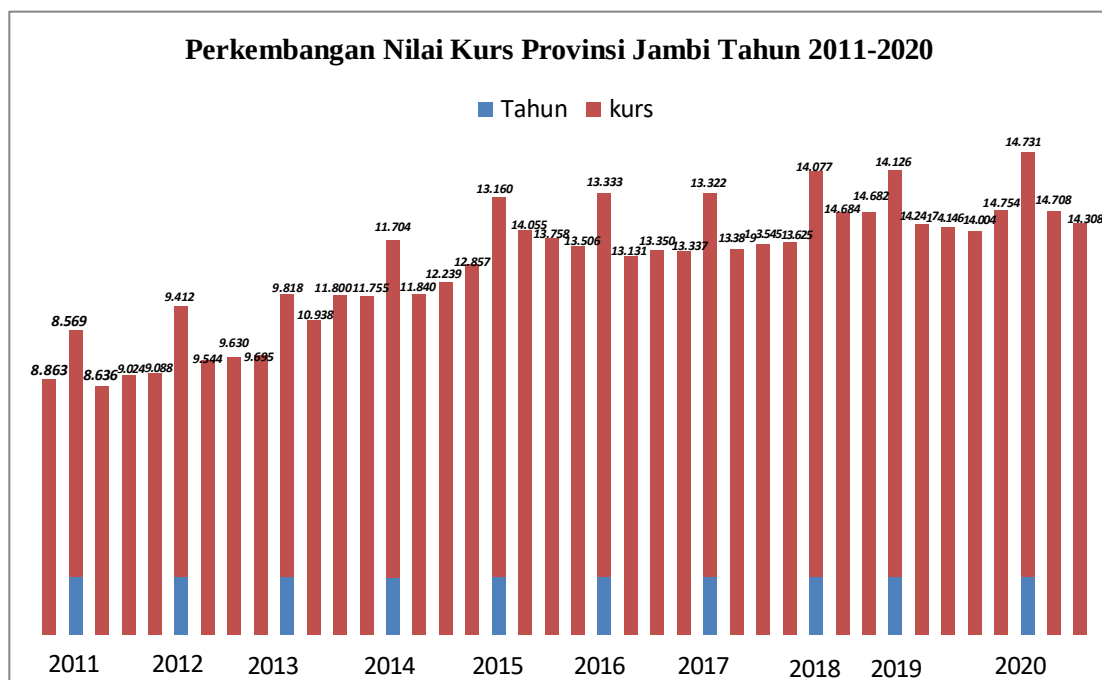
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Perkembangan Inflasi, Ekspor, Impor, Nilai Kurs Di Provinsi Jambi 2011 -2020

5.1.1 Perkembangan Kurs Di Provinsi Jambi

Nilai tukar/ kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik atau perbandingan nilai atau harga antara kedua yang suatu negara akan ditentukan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran dipasar (Ardiyanto & Ma'ruf, 2014). Berikut gambar data perkembangan nilai kurs di Provinsi Jambi dari tahun 2011-2020



Gambar 5. 1 Perkembangan Nilai Kurs Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Sumber : Bank Indonesia, Diolah 2025

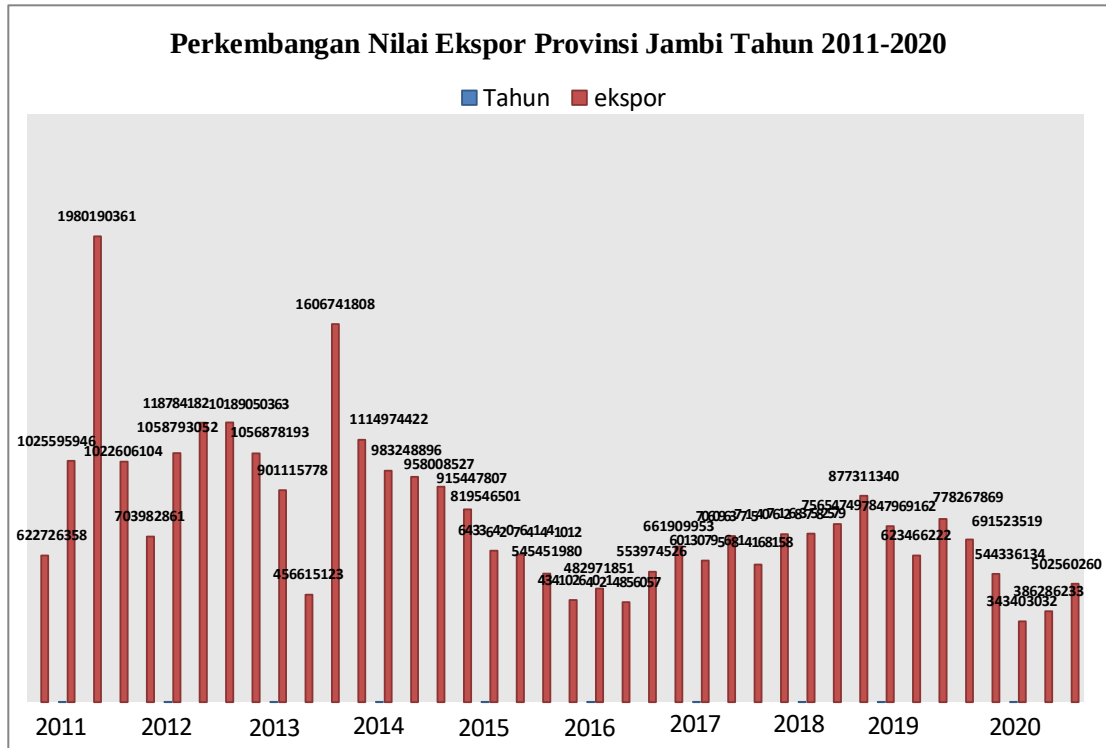
Dapat dilihat dari gambar 5.1 bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar cenderung meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2011 triwulan ke-1 nilai kurs rupiah terhadap dollar masih di sebesar Rp.8.863. Pada tahun 2012 nilai kurs rupiah meningkat di

angka Rp.9.630 pada triwulan ke-4. Pada tahun 2013 nilai kurs rupiah hingga diangka Rp.11.800. Pada tahun 2014 nilai kurs rupiah masuk diangka Rp.12.239 pada triwulan ke-4. Pada tahun 2015 pada triwulan ke-3 nilai kurs diangka Rp.14.055, meskipun ditriwulan ke-4 nilai kurs rupiah mengalami penurunan hingga di tahun 2018 diangka Rp.13.000.

5.1.2 Perkembangan Ekspor Di Provinsi Jambi

. Ekspor merupakan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Negara yang menghasilkan produksi barang dalam jumlah besar sehingga kebutuhan akan barang tersebut sudah terpenuhi di dalam negerinya biasanya melakukan ekspor.(D. A. Putri, 2023). Kegiatan ekspor mampu menciptakan inovasi barang dalam pasar sehingga menaikkan produktivitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Provinsi Jambi memiliki komoditi ekspor yang mendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya dari sektor pertanian, pertambangan, dan industri. Berikut gambar data perkembangan ekspor di Provinsi Jambi dari tahun 2011-2020



Gambar 5. 2 Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

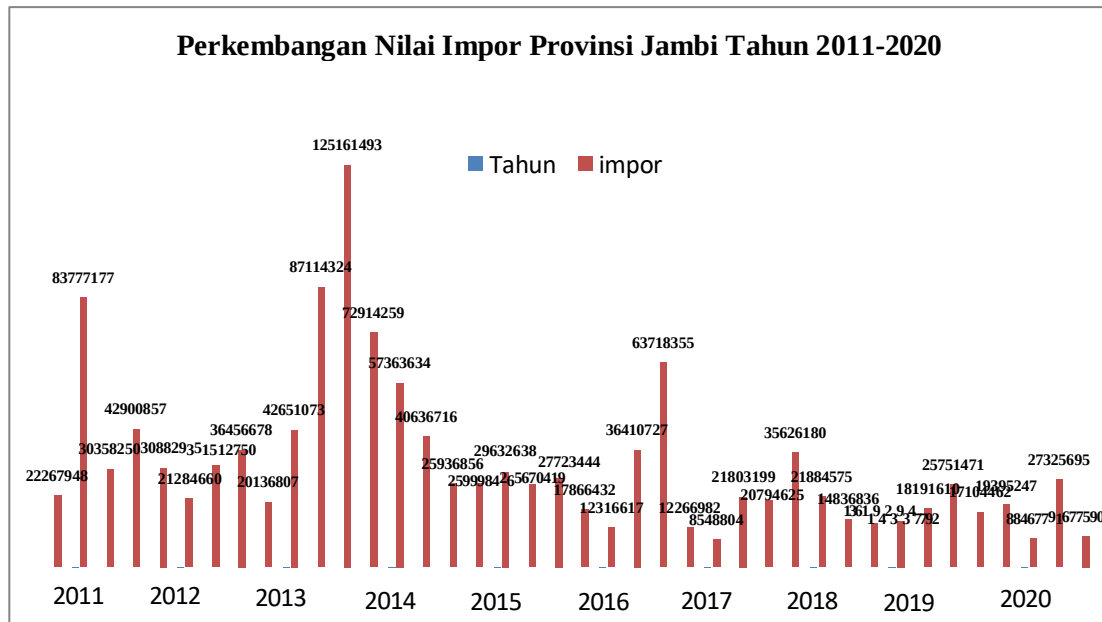
Sumber : BPS Provinsi Jambi, Diolah 2025

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa nilai perkembangan ekspor Area Jambi kspor mencapai puncak tertinggi pada 2011, kemudian menurun hingga 2016. Ada pemulihan pada 2017-2018, tetapi tetap fluktuatif. Tahun 2020 mengalami penurunan drastis, kemungkinan akibat faktor ekonomi global seperti pandemi. Pola ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, serta dapat dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan kebijakan perdagangan dan kondisi pasar global

5.1.3 Perkembangan Impor Di Provinsi Jambi

Impor merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam wilayah negara. Hal ini berarti barang tersebut berasal dari negara lain dan masuk ke wilayah negara tersebut. Salah satu negara bertindak sebagai supplier dan negara lainnya bertindak sebagai penerima dalam kegiatan ini. (Sisma, 2023). Impor memberikan akses kepada negara untuk mendapatkan barang dan jasa yang tidak diproduksi secara lokal atau yang diproduksi dengan biaya yang lebih rendah di negara lain. Ini memungkinkan

konsumen dan perusahaan untuk memperoleh produk dengan harga yang lebih murah atau kualitas yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli dan efisiensi penggunaan sumber daya. Berikut tabel data perkembangan impor di Provinsi Jambi dari tahun 2011-2023



Gambar 5. 3 Perkembangan Nilai Impor Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Sumber : *BPS Provinsi Jambi, Diolah 2025*

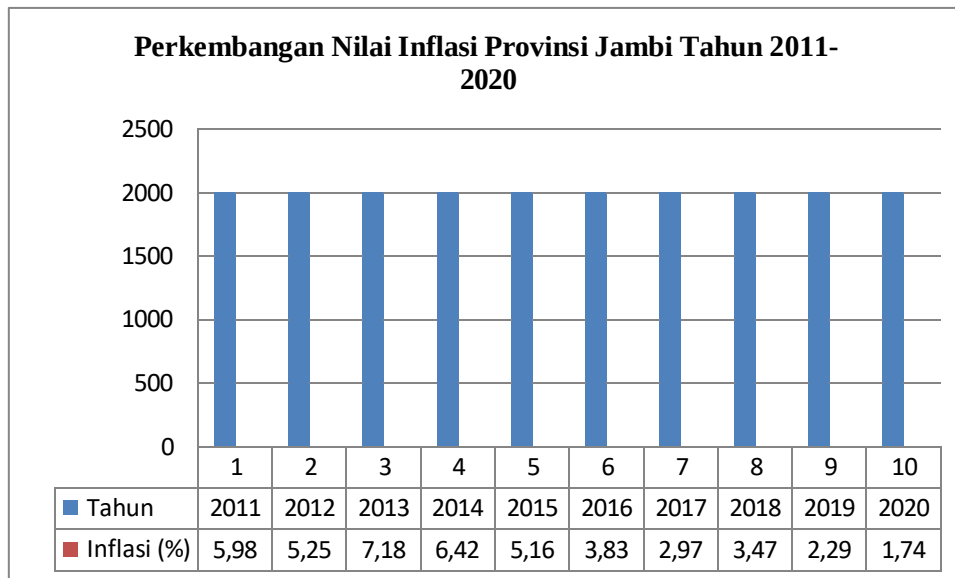
Dapat di lihat dari gambar 5.3 bahwa perkembangan impor di Provinsi Jambi mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 triwulan ke-2 kegiatan impor mengalami peningkatan yang tinggi dimana di triwulan ke-1 sebesar \$.22,27 juta menjadi \$.88,78 juta. Di tahun 2013 kegiatan impor juga mengalami peningkatan dalam 1 tahun yang dimana diawalnya di triwulan ke-1 sebesar\$.20,14 juta menjadi \$.125,16 juta di triwulan ke-4. Kemudian ditahun selanjutnya kegiatan impor mulai berkurang meskipun tetap mengalami kenaikan yang tidak terlalu jauh.

5.1.4 Perkembangan Inflasi Di Provinsi Jambi

Inflasi adalah penurunan nilai uang (kertas) secara drastis akibat volume dan kecepatan pergerakan uang (kertas) yang besar sehingga menyebabkan harga barang naik. Sementara itu, dalam buku Ekonomi Moneter Indonesia karya Aji Supriyanto,

inflasi mengacu pada kenaikan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang terjadi secara terus menerus.(Kurnia, 2023)

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang penting untuk memahami dinamika harga barang dan jasa dalam suatu wilayah. Di Provinsi Jambi, inflasi mencerminkan perubahan tingkat harga dan daya beli masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga komoditas internasional, kebijakan harga energi, dan kondisi iklim. Berikut tabel data perkembangan inflasi di Provinsi Jambi dari tahun 2011-2020.



Gambar 5. 4 Perkembangan Nilai Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah 2025

Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat bahwa Inflasi cukup tinggi,pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,98% karena didorong oleh kenaikan harga pangan dan energi,dan pada tahun 2012 terjadi sedikit perunan yaitu sebesar 5,25%, selanjutnya inflasi melonjak tinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 7,18% ini karna faktor utama adalah kenaikan harga bbm serta kenaikan harga bahan pokok oleh pemerintah,selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 6,24% . namun inflasi mulai menurun pada tahun 2015 – 2016 ,tapi pada tahun 2018 sedikit meningkat karna harga pangan menjelang pemilu lebih tinggi dari hari biasanya,dan pada tahun 2019 -

2020 terjadi penurunan lagi di sebabkan akibat pandemi COVID 19.

5.2 Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Impor, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi 2011 – 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh inflasi, ekspor, import dan nilai kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Pendekatan metodologi digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel indenpenden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.. Berikut adalah hasil estimasi yang diperoleh dari analisis tersebut:

5.2.1 Analisis regresi linier berganda

Menurut sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Tabel 5. 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/30/25 Time: 22:14
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.14304	3.340054	3.336186	0.0020
KURS	-0.658769	0.200290	-3.289065	0.0023
EKSPOR	1.21E-09	1.17E-09	1.034668	0.3079
IMPOR	-1.28E-08	1.57E-08	-0.813755	0.4213
INFLASI	0.354747	0.192406	1.843742	0.0737
R-squared	0.575543	Mean dependent var		5.097500
Adjusted R-squared	0.527033	S.D. dependent var		2.683923
S.E. of regression	1.845803	Akaike info criterion		4.180175
Sum squared resid	119.2446	Schwarz criterion		4.391284
Log likelihood	-78.60349	Hannan-Quinn criter.		4.256505
F-statistic	11.86456	Durbin-Watson stat		1.377445
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: output Eviews122025

Telah dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi efek dari variabel-variabel inflasi, ekspor, impor, kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi. Melalui perhitungan menggunakan perangkat lunak Eviews12 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ atau 10%, ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_i = 11.14304 - 0.658769 \text{ Kurs} + 0,0000000001.21 \text{ Ekspors} - 0,000000001,28 \text{ Impor} + 0.354747 \text{ Inflasi}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan atau diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C)

Konstanta 11.14304 mengindikasikan bahwa jika variabel inflasi ekspor impor dan kurs dianggap konstan dan nol,, maka dari itu pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp. 11.14304.

2. Kurs

Koefisien regresi kurs sebesar **-0.658769** hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel kurs dengan pertumbuhan ekonomi provinsi jambi.artinya apabila terjadi peningkatan 1 rupiah pada kurs maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar **-0.658769** rupiah dengan asumsi faktor lainnya konstan atau tetap.

3. Ekspors

Koefisien regresi ekspor sebesar **0,0000000001.21** hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.artinya apabila terjadi peningkatan 1 US dollar pada ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar **0,0000000001.21** US dollar dengan asumsi faktor lainnya konstan atau tetap.

4. Impor

Koefisien regresi impor sebesar **- 0,000000001,28** hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel impor dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.artinya apabila terjadi peningkatan 1 US dollar pada impor maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar **- 0,000000001,28** US dollar dengan

asumsi faktor lainnya konstan atau tetap.

5. Inflasi

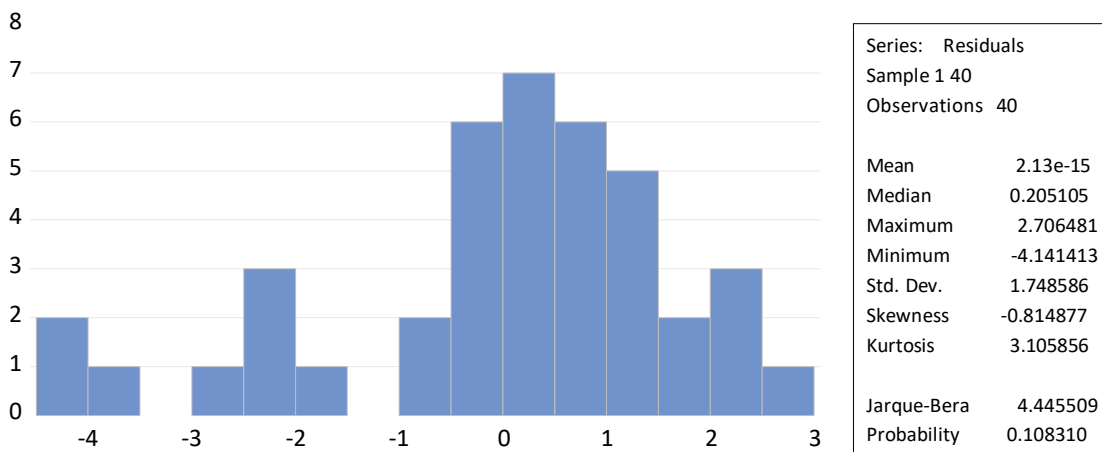
Koefisien regresi inflasi sebesar **0.354747** hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. artinya apabila terjadi peningkatan 1 persen pada inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar **0.354747** persen dengan asumsi faktor lainnya konstan atau tetap.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memvalidasi penggunaan hasil analisis regresi linier berganda sebagai alat prediksi yang handal, perlu dipastikan bahwa beberapa asumsi klasik terpenuhi. Untuk memastikan keandalan regresi, penting untuk menguji beberapa asumsi klasik termasuk normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

5.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas Jarque Bera



Sumber: output evIEWS12 2025

Dari gambar 5.2 terlihat bahwa probabilitas Jarque-Bera adalah 0.108, melebihi nilai 0.10 (probabilitas <0.10). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel pengganggu terdistribusi secara normal dapat diterima.

5.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinieritas Variance Inflation Factors Test

Variance Inflation Factors
Date: 06/30/25 Time: 22:32
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C		130.9774	NA
KURS		74.19336	1.952241
EKSPOR		11.74115	1.690057
IMPOR		4.710295	1.660573
INFLASI		10.56471	2.045611

Sumber : output evIEWS12 2025

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil vif variabel kurs, ekspor, impor, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi kurang dari 10 ($VIF < 10$). Jadi, dapat dinyatakan pada variabel tersebut bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Tes

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.903431	Prob. F(4,35)	0.4725
Obs*R-squared	3.743462	Prob. Chi-Square(4)	0.4418
Scaled explained SS	3.764805	Prob. Chi-Square(4)	0.4388

Sumber : output evIEWS12 2025

Pada Tabel 5.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4418, yang melebihi nilai alpha 10% (0.10). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

5.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 .5 Hasil Uji Autokorelasi Breusch Godfrey Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.022481	Prob. F(2,33)	0.1484
Obs*R-squared	4.367625	Prob. Chi-Square(2)	0.1126

Sumber : output evIEWS12 2025

Berdasarkan Tabel 5.5, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.1126 yang melebihi alpha 10% (0.10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model tersebut.

5.2.3 Pengujian Hipotesis

5.2.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki efek yang signifikan pada variabel dependen. Proses ini melibatkan pengecekan apakah nilai signifikansinya kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$. Jika demikian, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda untuk uji statistik F:

Tabel 5.6 Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

R-squared	0.575543	Mean dependent var	5.097500
Adjusted R-squared	0.527033	S.D. dependent var	2.683923
S.E. of regression	1.845803	Akaike info criterion	4.180175
Sum squared resid	119.2446	Schwarz criterion	4.391284
Log likelihood	-78.60349	Hannan-Quinn criter.	4.256505
F-statistic	11.86456	Durbin-Watson stat	1.377445
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : output evIEWS12 2021

Tabel 5.6 menggambarkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 11.86456 dengan probabilitas (0.000003), yang lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0.10$ (0.000000 < 0.10). Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan

penerimaan hipotesis alternatif (H_a) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel kurs, ekspor, impor, inflasi pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

5.2.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak dengan memperhatikan tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ atau 10%. Jika tingkat signifikansi kurang dari 10% (0,10), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan adanya beberapa variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 10% (0,10), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa banyak variabel independen yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda uji T-statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.7 Hasil Uji Signifikan Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.14304	3.340054	3.336186	0.0020
KURS	-0.658769	0.200290	-3.289065	0.0023
EKSPOR	1.21E-09	1.17E-09	1.034668	0.3079
IMPOR	-1.28E-08	1.57E-08	-0.813755	0.4213
INFLASI	0.354747	0.192406	1.843742	0.0737

Sumber : output evIEWS12 2025

Dari hasil analisis regresi linier berganda, t-hitung untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kurs

Dengan nilai t-hitung sebesar -3.289065 dan probabilitas 0.0023, yang lebih rendah dari $\alpha = 10\%$ ($0.0023 < 0.10$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menyatakan bahwa variabel kurs secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

2. Variabel Ekspor

Dengan nilai t-hitung sebesar 1.034668 dan probabilitas 0.3079, yang lebih tinggi dari $\alpha = 10\%$ ($0.3079 > 0.10$), hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menyatakan bahwa variabel ekspor secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

3. Variabel Impor

Dengan nilai t-hitung sebesar -0.813755 dan probabilitas 0.4213, yang lebih tinggi dari $\alpha = 10\%$ ($0.4213 > 0.10$), hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menyatakan bahwa variabel impor secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

4. Variabel Inflasi

Dengan nilai t-hitung sebesar 1.843742 dan probabilitas 0.0737, yang lebih tinggi dari $\alpha = 10\%$ ($0.0737 < 0.10$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menyatakan bahwa variabel inflasi secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

5.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang sering disebut sebagai R-square, memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh variabel independen (kurs, ekspor, impor, inflasi) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Berikut adalah hasil uji R-square yang ditampilkan.

Tabel 5.8 Hasil Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.575543	Mean dependent var	5.097500
Adjusted R-squared	0.527033	S.D. dependent var	2.683923
S.E. of regression	1.845803	Akaike info criterion	4.180175
Sum squared resid	119.2446	Schwarz criterion	4.391284
Log likelihood	-78.60349	Hannan-Quinn criter.	4.256505
F-statistic	11.86456	Durbin-Watson stat	1.377445
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : output evIEWS12 2025

Dari tabel 5.8, ditemukan bahwa nilai Adjusted R-square adalah 0.527033 setara dengan 52,70%, menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan

pertumbuhan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa variabel kurs, ekspor, impor, inflasi secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 52,70% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sisanya, sekitar 47,30%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil dari koefisien negatif yaitu sebesar -0.658769 . dengan artian bahwa peningkatan nilai kurs akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.658769 selain itu pada uji yang telah dilakukan juga menghasilkan probabilitas sebesar 0.0023 . yang artinya lebih kecil dari $0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Komara, and Setyowati 2021) yang menunjukkan bahwa bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan mata uang rupiah membuat investor asing tertarik untuk menginvestasikan dananya di Indonesia, karena penguatan mata uang rupiah menunjukkan kondisi ekonomi negara yang stabil sehingga risiko investasi lebih kecil, menjadi sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi langsung di Indonesia.

5.3.2 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil dari koefisien positif yaitu sebesar $0,0000000001.21..$ dengan artian bahwa peningkatan pada ekspor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0000000001.21.$ selain itu pada uji yang telah dilakukan juga menghasilkan probabilitas sebesar 0.3079 yang artinya lebih besar dari $0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi..

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Haris Istiawan Khan, Komala Sari, and M. Kurniawan 2024) yang menunjukkan bahwa Hasil evaluasi model struktural menunjukkan ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.3.3 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil dari koefisien negatif yaitu sebesar $-0,000000001.28$ dengan artian bahwa peningkatan pada import akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,000000001.28$. selain itu pada uji yang telah dilakukan juga menghasilkan probabilitas sebesar 0.4213 . yang artinya lebih besar dari $0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel impor berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianingrum et al. 2024) yang menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,2102$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, sehingga secara parsial impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil dari koefisien positif yaitu sebesar 0.354747 . dengan artian bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.354747 . selain itu pada uji yang telah dilakukan juga menghasilkan probabilitas sebesar 0.0737 . yang artinya lebih kecil dari $0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi..

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajri 2024) menunjukkan bahwa variabel inflasi H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan Inflasi (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Y), ketika inflasi dan pertumbuhan ekonomi naik hal ini memiliki hubungan dua arah positif., dengan inflasi naik secara tidak langsung hal ini menimbulkan adanya para investor menanamkan modalnya sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yang dapat diserap sehingga menaikkan pendapatan masyarakat, saat pendapatan masyarakat meningkat maka kebutuhan konsumsi meningkat, pastinya hal ini akan membuat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat

5.4 Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan adalah konsekuensi yang muncul secara langsung dari hasil temuan dalam penelitian ilmiah. Fokus penelitian ini adalah terkait kurs, ekspor, impor, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi, ekspor dan impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. implikasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurs

Kurs atau nilai tukar berperan penting dalam perekonomian Provinsi Jambi, terutama bagi sektor ekspor seperti kelapa sawit, karet, dan batu bara. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing ekspor, biaya impor bahan baku, serta stabilitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebijakan yang dapat diterapkan seperti menjaga stabilitas kurs – koordinasi dengan Bank Indonesia untuk menghindari fluktuasi ekstrem yang dapat berdampak negatif pada ekspor dan impor. meningkatkan daya saing ekspor – mendorong efisiensi dan inovasi di sektor ekspor agar tetap kompetitif meskipun kurs berfluktuasi.

Menurut peneliti lebih mengkaji dampak fluktuasi kurs terhadap ekspor, impor, dan investasi serta strategi terbaik bagi UMKM dan industri lokal. dan untuk pemerintah harus memperkuat koordinasi dengan Bank Indonesia, memberikan insentif bagi industri ekspor, mendorong investasi di sektor substitusi impor.

2. Ekspor

Ekspor merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, terutama karena potensi besar yang dimiliki dalam sektor perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan. Untuk meningkatkan kontribusi ekspor terhadap ekonomi daerah, pemerintah perlu menerapkan berbagai kebijakan strategis, seperti diversifikasi produk ekspor, peningkatan kualitas dan standar produk, serta penguatan infrastruktur logistik.

Selain itu, ekspansi pasar melalui kerja sama perdagangan internasional dan dukungan terhadap UMKM ekspor menjadi langkah penting agar produk lokal dapat bersaing di pasar global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi juga harus dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi dan daya saing ekspor. Menurut peneliti, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor di Provinsi Jambi, serta strategi inovatif dalam meningkatkan nilai tambah produk ekspor. Sementara itu, pemerintah perlu berperan aktif dalam memfasilitasi akses pembiayaan, memperkuat promosi dagang, serta memberikan insentif bagi industri hilir. Dengan kebijakan yang tepat dan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, serta peneliti, ekspor dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Impor

Impor memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, baik sebagai sumber bahan baku industri maupun sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, impor yang berlebihan dapat melemahkan industri lokal, meningkatkan ketergantungan terhadap produk luar, dan memperburuk defisit perdagangan.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah perlu menerapkan kebijakan pengendalian impor dengan membatasi impor barang konsumsi yang dapat diproduksi secara lokal, meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri, dan mendiversifikasi sumber impor agar stabilitas harga tetap terjaga. Selain itu,

optimalisasi infrastruktur logistik dan distribusi menjadi kunci dalam efisiensi rantai pasok, sehingga biaya produksi dapat ditekan.

Upaya substitusi impor harus diperkuat dengan mendorong pertumbuhan industri lokal melalui insentif fiskal, pelatihan tenaga kerja, dan dukungan permodalan bagi UMKM. Pemerintah juga harus berkolaborasi dengan akademisi dan sektor swasta untuk menemukan solusi inovatif dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik dan internasional. Dengan kebijakan yang tepat, impor dapat dikelola secara strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

4. Inflasi

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengelolanya. Pemerintah daerah dan Bank Indonesia harus menjaga inflasi tetap stabil agar tidak menghambat daya beli masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi. Upaya stabilisasi harga kebutuhan pokok, peningkatan produktivitas sektor riil, serta penarikan investasi berkualitas menjadi langkah penting dalam mengurangi dampak negatif inflasi.

Selain itu, efisiensi pengeluaran pemerintah harus dioptimalkan untuk mendukung sektor-sektor yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk peneliti, kajian harus lebih mendalam mengenai faktor-faktor lokal penyebab inflasi sangat diperlukan guna menghasilkan kebijakan yang lebih akurat. Sementara itu, pemerintah harus meningkatkan koordinasi dengan Bank Indonesia, memperbaiki sistem logistik, serta menerapkan kebijakan fiskal yang seimbang agar inflasi dapat dikendalikan secara efektif. Dengan strategi yang tepat, inflasi dapat dikelola dengan baik sehingga tidak menghambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.